

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berdiri pada wilayah perguruan tinggi dan terdaftar sebagai salah satu unit kerja yang merupakan bagian integral pada perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai perpustakaan akademik telah dan akan terus memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi telah menjadi "mesin" utama untuk penyimpanan, pengorganisasian, pusat akses, distribusi dan penggunaan informasi yang berkualitas.<sup>1</sup>

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan dan fungsi sebagai institusi yang memilih, menghimpun, mengolah dan melayangkan informasi kepada civitas akademika untuk menunjang terlaksananya tri dharma perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi sering dimaknai sebagai pusat penelitian, karena menyediakan informasi yang berkaitan dengan sarana pendukung dalam proses penelitian<sup>6</sup>. Tugas dari perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan jasa yang mendukung proses pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat pada umumnya, dengan cara memutakhirkan koleksi baik tercetak maupun digital

---

<sup>1</sup> Haryanto, "Preservasi Koleksi Grey Literature dalam Kesiagaan Menghadapi Bencana di Perpustakaan Perguruan Tinggi", *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia* 2, No. 2 (2015): 8, doi: <https://doi.org/10.30742/tb.v4i1.906>.

demi mendukung dan mengembangkan kualitas program kegiatan perguruan tinggi tempatnya bernaung. Dalam perkembangannya perpustakaan tidak lepas dari pengaruh teknologi informasi, justru sebaliknya hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi perpustakaan untuk dapat menyalurkan informasi dengan cepat, tepat dan bersifat global. Perpustakaan sebagai salah satu penyedia informasi yang keberadaannya sangat penting di dunia pendidikan, mau tidak mau harus memikirkan kembali bentuk layanan yang tepat untuk menjawab tantangan ini.

Hasil karya nyata yang bersifat ilmiah yang dihasilkan oleh perguruan tinggi jika tidak dikelola dengan baik, tentunya akan menjadi persoalan dalam penyebaran informasi yang terkandung di dalamnya. Upaya menghimpun dan mengelola karya-karya intelektual sebuah perguruan tinggi dikenal dengan istilah *institutional repository* atau simpanan kelembagaan.

Kata *repository* (simpanan) sama populernya dengan kata akses, hal tersebut menunjukkan betapa konsep perpustakaan digital merupakan keberlanjutan tradisi yang sudah mengakar dalam kepustakawanan (*librarianship*) secara *universal*. Sedangkan istilah *institutional repository* (*IR*) merujuk ke sebuah kegiatan menghimpun dan memelihara koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. Penekanan yang diberikan pada konsep "*institutional*" atau kelembagaan

adalah untuk menunjukkan bahwa materi digital yang dihimpun memiliki keterkaitan erat dengan lembaga penciptanya.<sup>2</sup>

Kemunculan konsep *institutional repository (IR)* sangat erat kaitannya dengan fenomena *open archives initiative (OAI)* yang muncul dipenghujung era 1990-an, diawali oleh inisiatif komunitas-komunitas ilmuwan universitas di eropa yang mulai punya kebiasaan menyimpan karya-karya mereka secara lokal terutama di bidang komputer dan ekonomi. Sifat simpanan ini masih “*departemental*” karena hanya melibatkan ilmuwan di satu jurusan atau departemen. Setelah *OAI* memperkenalkan protokol untuk *harvesting* mulailah muncul kesepakatan untuk saling bertukar simpanan antar departemen atau jurusan yang meluas menjadi antar fakultas di universitas. Dari sanalah lahir konsep dan praktik yang membentuk *institutional repository*.<sup>3</sup>

Karena kemunculan karya-karya ilmiah yang dahulu masih diciptakan dalam bentuk tercetak semata, kini bertambah wujudnya berupa tercetak dan file digital. Sehingga proses penciptaan hasil karya intelektual juga semakin cepat pertumbuhannya, banyaknya karya-karya intelektual tersebut menimbulkan permasalahan dalam hal penyimpanan, pelestarian atau preservasi, distribusi dan penetapan hak cipta.

---

<sup>2</sup> Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital; dari A sampai Z*, (Jakarta: Cipta Karsa Mandiri, 2008), 137.

<sup>3</sup> Yanto, “Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Konsep Institutional Repository”, *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 16, No. 1 (2016): 138, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/832>.

*Institutional repository* dalam kegiatannya ialah menghimpun dan mengelola koleksi digital sebuah lembaga, maka dari itu perlunya dikelola dengan baik, matang dan terencana. Karena mengingat kebutuhan informasi dari pemustaka semakin hari semakin bertambah. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perpustakaan harus memikirkan penambahan koleksi alternatif. Salah satu bahan koleksinya yaitu bahan pustaka kelabu (*grey literature*). Pada perguruan tinggi, *grey literature* adalah kumpulan karya ilmiah yang biasanya berupa skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian yang dikelola dan disimpan oleh *institutional repository*.

Dalam QS: Ar-Rahman (Yang Maha Pemurah) Ayat 33);

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ  
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ<sup>4</sup>

Dalam sebuah tafsir Al-Misbah menegaskan bahwa ayat di atas bukanlah merupakan ucapan yang diucapkan kepada mereka dalam kehidupan dunia ini. Maksudnya ia akan diucapkan kelak dihari kemudian sebagaimana dipahami dari konteks ayat-ayat sebelum dan sesudahnya. Penulis menambahkan bahwa memang sementara ulama terdahulu menyatakan itu diucapkan kepada mereka dalam kehidupan dunia ini, tetapi maksudnya dalam arti perintah untuk menghindar dari maut—kalau mereka mampu.

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 1, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), 329.

Ayat ini dijadikan oleh sementara orang sebagai bukti isyarat ilmiah Al-Qur'an tentang kemampuan manusia ke luar angkasa. Pendapat ini hemat penulis tidaklah tepat. Penulis ingin menggarisbawahi bahwa walaupun kini manusia telah dapat sampai ke bulan atau planet lain, itu bukan berarti bahwa manusia telah sanggup keluar menembus penjuru-penjuru angkasa langit dan bumi. Hemat penulis, walau tanpa memperhatikan konteks ayat sebelum dan sesudah ayat di atas, kita dapat menyatakan bahwa ayat ini tidak berbicara tentang kehidupan sebelum Kiamat karena yang ditekankan di sini adalah ketidakmampuan menembus penjuru-penjuru langit serta bumi.<sup>5</sup>

Sejalan dengan penjelasan ayat di atas, dapat dipahami bahwa Alquran mendorong umat manusia untuk mengadakan penelitian baik di bumi maupun di langit sehingga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup mereka. Penjelajahan dan penelitian tersebut tidak bisa terlaksana tanpa adanya ilmu pengetahuan dan sarana teknologi yang memadai. Umat Islam bisa terbang ke luar angkasa bila ilmu pengetahuan dan teknologinya memadai seperti diisyaratkan dalam Alquran.

Dalam hal ini perpustakaan universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang berdiri pada bulan september 1996 dengan nama perpustakaan Akper Muhammadiyah Banjarmasin, telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam bidang teknologi yang dikelola dengan profesional sehingga saat ini perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin sudah menyediakan layanan untuk akses terbuka, penemuan publikasi dan koleksi

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 307.

perpustakaan digital. Ini berisi tesis, materi khusus/langka dan materi lain yang relevan dengan kepentingan pengajaran dan penelitian komunitas Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dan dunia yang bertujuan untuk memudahkan pelayanan kepada pengguna perpustakaan, serta fasilitas internet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin mulai menerapkan *repository* koleksi mulai tahun 2017, sampai saat ini perpustakaan sudah mengelola *repository* selama sekitar 4 tahun. Aplikasi yang digunakan dalam *repository* di perpustakaan Muhammadiyah Banjarmasin ialah e-prints, sedangkan koleksinya berisi koleksi karya tulis ilmiah seperti skripsi, disertasi, tesis, hasil penelitian dan hasil intelektual para civitas akademika perguruan tinggi. Peneliti menemukan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin di Kalimantan Selatan adalah salah satu universitas Islam swasta di kota Banjarmasin yang mengelola *institutional repository* berbasis web. Oleh karena itu, perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dituntut untuk bisa melayani semaksimal dan seefektif mungkin terutama dalam penerapan *institutional repository*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi ini, sudah ada penelitian yang berfokus pada Implementasi Teknologi Informasi dalam Manajemen *Repository* Koleksi Karya Ilmiah, Analisis Pemanfaatan *Institutional Repository*, dan Penerapan Eprints Sebagai Perangkat Lunak *Repository*, maka peneliti mengambil fokus pada

Pengelolaan *Institutional Repository*. Relevansi skripsi tersebut memiliki persamaan dengan yang peneliti buat yaitu sama-sama mengkaji pengelolaan *institutional repository* perpustakaan. Perbedaannya yaitu skripsi tersebut mengkaji pengelolaan *institutional repository* dalam upaya menganalisis kemajuan teknologi informasi. Sedangkan peneliti mengkaji tentang proses pengelolaan *institutional repository* mulai dari pengelolaan infrastruktur *hardware* dan *software*, persiapan sumber daya manusia dan prosedur penerimaan koleksi yang mencakup menghimpun dan mengelola koleksi digital maupun kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan *institutional repository*.

Peraturan tentang kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan diwisuda untuk menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi atau laporan penelitian bagi dosen karyawan ke perpustakaan dan kebijakan pengembangan koleksi digital ini diarahkan pada pengembangan koleksi muatan lokal (*local content*). *Institutional repository* Universitas Muhammadiyah Banjarmasin berfungsi untuk menyimpan file-file digital tersebut. Dalam hal ini ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan persiapan yang perlu diterapkan dalam pengelolaan *repository* perguruan tinggi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin merupakan perguruan tinggi yang mampu mengelola perpustakaan dengan profesional terbukti dengan diterapkannya sebuah sarana untuk memudahkan akses secara online dalam bentuk digital, yaitu *repository* koleksi karya ilmiah.

Permasalahan yang timbul dari uraian singkat di atas ialah bagaimana proses pengelolaan *institutional repository* pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pengelolaan *institutional repository* pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin mulai dari segi kesiapan infrastruktur baik teknis maupun non teknis sampai *repository* tersebut diakses. Oleh sebab itu, peneliti menetapkan judul “Pengelolaan *Institutional Repository* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pengelolaan *institutional repository* pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam *institutional repository* pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan *institutional repository* pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui kendala dalam pengelolaan *institutional repository* pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional ditujukan untuk memberikan pengertian atau gambaran yang jelas terkait judul penelitian. Guna menghindari terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, Maka yang menjadi definisi operasional penelitian pada skripsi “*Institutional Repository* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yaitu pengelolaan *institutional repository*

*Repository* dapat berarti penyimpanan sehingga bisa mencakup perpustakaan, museum, arsip bahkan juga gudang. Dalam pengelolaan *institutional repository* banyak hal-hal yang harus dipersiapkan secara matang agar *repository* dapat layak digunakan oleh para pemustaka dan peneliti. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam pengelolaan *institutional repository* yaitu *Benchmarking* atau studi banding, Sumber daya manusia (*pengelola repository*), Perangkat keras dan lunak (*hardware, software* dan jaringan) dan Prosedur dan dukungan pemimpin meliputi menghimpun dan mengelola informasi.<sup>6</sup>

Pengelolaan *institutional repository* yang peneliti maksud adalah pengelolaan *institutional repository* sesuai dengan pendapat yang sudah

---

<sup>6</sup> Mansur Sutedjo, *Pengelolaan Repository Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repository Karya Seni*, Seminar nasional digital content: Strategi membangun repository karya seni di GKU FSR ISI Yogyakarta, (Yogyakarta: 21, 2014), 3, <https://lib.isi.ac.id/wp-content/uploads/2014/05/Digital-Local-Content-Menjadi-Bagian-Penting-Dalam-Pengembangan-Repository-Karya-Seni-2.pdf>.

dipaparkan sebelumnya, alasan peneliti memilih permasalahan untuk diteliti karena ingin mengetahui pengelolaan *institutional repository* serta kendala yang dihadapi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Maka dipaparkan bahwa judul skripsi “Pengelolaan *Institutional Repository* di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin” adalah sebuah penelitian lapangan yang berisikan pengelolaan *institutional repository* berupa tesis dan disertasi serta karya intelektual civitas akademika antara lain meliputi infrastruktur *hardware* dan *software*, persiapan sumber daya manusia dan prosedur penerimaan koleksi (menghimpun dan mengelola informasi digital).

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Peneliti dalam mendukung urgensi penelitian yang akan dilakukan, peneliti telah melakukan studi penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian yang disusun peneliti. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ery Ashari dengan judul “Implementasi Teknologi Informasi Dalam Manajemen *Repository* Koleksi Karya Ilmiah di Perpustakaan Utsman Bin Affan Umi Makassar” pada tahun 2014 melalui metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang menggunakan wawancara untuk mendeskripsikan data yang penulis peroleh secara langsung untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci

tentang Implementasi Teknologi Informasi dalam Manajemen *Repository* Koleksi Karya Ilmiah di Perpustakaan Utsman Bin Affan UMI Makassar, dengan Teknik analisa data yang penulis gunakan yaitu data kualitatif, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian diorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada kesimpulannya memperlihatkan bahwa Implementasi Teknologi Informasi Dalam Manajemen *Repository* Karya Ilmiah di Perpustakaan Ustman Bin Affan UMI Makassar mulai diterapkan pada bulan februari tahun 2014 dengan alasan untuk memudahkan mahasiswa UMI dalam pencarian karya tulis ilmiah dan mengikuti standar perpustakaan perguruan tinggi. Koleksi *repository* bersumber dari alumni dan dosen berupaskripsi, disertasi, tesis, jurnal, pidato guru besar, sambutan rektor, dan makalah hasil penelitian dosen. Dalam proses digitalisasi koleksi *repository* melalui 4 tahapan yaitu pembongkaran, scanning, editing dan uploading. Untuk menelusuri informasi *repository* perpustakaan Utsman Bin Affan UMI dapat diakses melalui [www.repository.lib-umi-makassar.com](http://www.repository.lib-umi-makassar.com).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ery Ashari, "Implementasi Teknologi Informasi dalam Manajemen Repository Koleksi Karya Ilmiah Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Umi Makassar", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2014), xi, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/5988/>.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ihsan Rolis dengan judul “Analisis Pemanfaatan *Institutional Repository* oleh Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jakarta” pada tahun 2016 melalui metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan total 20.259, penarikan sampel menggunakan rumus Yamane didapat hasil 100 responden, sedangkan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket/kuesioner. Pengolahan data menggunakan rumus skala interval. Diperoleh hasil dari tiga aspek bahwa pemanfaatan *Institutional Repository* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari aspek pengetahuan yakni dengan skor rata-rata 3,05 (tiga koma kosong lima) atau baik, dari aspek sikap yakni dengan skor rata-rata 2,97 (dua koma sembilan tujuh) atau baik dan dari aspek kemampuan dengan skor rata-rata 3,21 (tiga koma dua satu) atau baik. Dari segi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan *Institutional Repository* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah sering gagalnya proses registrasi, sistem eror saat diakses serta informasi yang kurang *up to date*.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ihsan Rolis, “Analisis Pemanfaatan *Institutional Repository* oleh Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016), i, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32737>.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mirawati Danial dengan judul “Penerapan Eprints Sebagai Perangkat Lunak *Repository* Di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar” pada tahun 2019 melalui metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan secara langsung yang dapat memberikan penggambaran secara terperinci dan dengan 4 orang informan sebagai sumber data. Pada kesimpulannya menunjukkan bahwa penerapan eprints sebagai perangkat lunak *repository* di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dalam penerapannya dibutuhkan perangkat lunak yaitu eprints sendiri, perangkat keras dan sumber daya manusia (SDM) yang mengelola *repository* harus pustakawan dengan berlatar belakang pendidikan jurusan ilmu perpustakaan memiliki kemampuan dalam pengklasifikasian, penentuan subjek, organisasi informasi, metadata dan ahli dalam IT. Eprints merupakan perangkat lunak *repository* yang sudah memenuhi pengelolaan *repository* dan juga sudah memenuhi kebutuhan pemustaka karena fitur-fitur di dalamnya sudah lengkap dan memudahkan dalam pencarian dokumen. Dokumen-dokumen yang dapat ditambahkan ke dalam *repository* dengan menggunakan perangkat lunak eprints yaitu berupa hasil karya civitas akademika UIN Alauddin Makassar diantaranya skripsi, tesis, disertasi, buku, prosiding, laporan D3, artikel, laporan penelitian,

materi perkuliahan dan paten. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan eprints sebagai perangkat lunak *repository* yaitu tidak adanya pelatihan dalam mengoperasikan eprints sehingga pengelola *repository* mempelajari secara otodidak, koneksi internet yang tidak stabil dan apabila listrik padam maka pengelolaan *repository* tidak bisa dilakukan, membutuhkan penyimpanan yang besar dan hardisknya yang sering penuh. Penyimpanan pada *repository* harus terus bertambah karena dokumen-dokumen yang dimasukkan juga terus bertambah. Jika hardisknya penuh maka *repository* tidak bisa diakses.<sup>9</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian penulisan secara sistematis. Skripsi ini terdiri dari lima bab, tiap bab dibahas dalam beberapa sub bab. Peneliti merumuskan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, fokus penelitian dan deskripsi fokus, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori meliputi penjelasan mengenai konseptual dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian nantinya.

---

<sup>9</sup> Mirawati Danial, "Penerapan Eprints Sebagai Perangkat Lunak Repository Di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019), xi, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17624/>.

Bab III berisi metodologi penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan meliputi laporan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran.